

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang)

Mutiara Candra^{1*}, Rita Rahayu², Denny Yohana³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi Fak. Ekonomi Universitas Andalas

*Correspondence email: mutiaracandra@yahoo.com; aretrahayu@gmail.com; denny.yohana@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan budaya organisasi pemilik UKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam membuat keputusan, dengan menggunakan ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan software smartPLS Ver 2 M3 untuk menganalisis hubungan pengaruh pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan budaya organisasi terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi. Pengujian instrumen dengan menggunakan konstruk reflektif dan konstruk formatif dilakukan melalui pengujian dua model penelitian untuk melihat seberapa kuat variabel moderasi (Ketidakpastian Lingkungan) mempengaruhi tiap-tiap variabel X terhadap variabel Y. Temuan dari penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur perusahaan dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan bisnis tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan budaya organisasi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi; Pelatihan Akuntansi; Pendidikan Pemilik; Skala Usaha; Umur Usaha; Budaya Organisasi; Penggunaan Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis.

Abstract. *This study discusses the study and study of accounting knowledge, accounting training, owner education, business scale, company age, and organizational culture of SME owners regarding the use of accounting information in making decisions, using environmental change as a moderating variable. The sample selection method is purposive sampling. This study uses the SmartPLS Ver 2 M3 software to analyze the relationship of accounting, owner education, business scale, company age, and organizational culture to the use of accounting information using the environment as a moderating variable. Testing instruments using reflective constructs and formative constructs is done through testing two research models to see strong moderating variables (Environmental Uncertainty) increasing each variable X to variable Y. The findings of this study are accounting knowledge, accounting training, accounting training, business scale, company age and organizational culture do not influence the use of accounting information, while the owner / manager education influences the use of accounting information. An uncertain business environment cannot moderate the influence of accounting knowledge, accounting training, owner education, business scale, company age and organizational culture on the use of accounting information*

Keywords: *Accounting Knowledge; Accounting Training; Owner Education; Business Scale; Business Age; Organizational Culture; Use of Accounting Information and Uncertain Business Environment.*

PENDAHULUAN

UKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel di dalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi, sehingga tetap mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UKM dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya. Kiryanto dalam Linawati (2015) mengemukakan bahwa dalam upaya untuk berkembang, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memetakan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

Dengan akuntansi yang memadahi maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi

akuntansi sehingga pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penerapan akuntansi yang benar pada usaha yang dikelola akan memungkinkan memperoleh banyak informasi dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis. Misalnya berapa keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan modal yang dicapai dan keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Karena pengelolaan keuangan yang baik dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan UKM bukan hal yang mudah. UKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks.

Najib (2006) mengungkapkan faktor yang menghambat perkembangan UKM antara lain; (1) kurang pengetahuan tentang pasar, (2) bargaining power lemah, (3) minimnya modal, dan (4) rendahnya teknologi. Selain itu UK juga menghadapi beberapa tantangan eksternal, antara lain; (1) munculnya globalisasi yang berakibat meningkatnya persaingan pasar, (2) lemahnya pengaturan dan penegakan hukum, (3) rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk UKM dalam negeri, dan (4) belum meluasnya dukungan infrastruktur yang memadai bagi sentra-sentra produksi UKM. Fuad (2013) Melihat pentingnya peranan UKM di Indonesia maka seharusnya UKM dapat dikembangkan dengan baik. Namun, terdapat masalah yang dihadapi perusahaan kecil dan menengah yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku, Sumber Daya Manusia yang kurang baik, keterbatasan teknologi, informasi dan pemasaran, selain itu adalah kurangnya dukungan dari pemerintah.

Kota Padang merupakan salah satu kota penggerak pertumbuhan UKM. Demi menciptakan kesejahteraan masyarakat Kota Padang, walikota mencanangkan program penumbuhan 10.000 wirausaha baru selama periode 2015-2020 dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur. Tidaklah suatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa rakyat sangat mendambakan hasil pembangunan yang dapat meningkatkan pendapatan nyata (real) yang bisa segera mereka nikmati dan bisa meningkatkan taraf kehidupannya. Pengalaman negara-negara yang sudah maju, strategi pengentasan persoalan pengangguran dan kemiskinan adalah dengan cara menciptakan dan meningkatkan peluang-peluang agar dunia usaha swasta bertumbuh dan berkembang secara cepat, saling terkait dan saling melengkapi (Dinas UMKM Kota Padang, 2017)

Namun, persoalan yang sedang dihadapi sekarang oleh sumber daya manusia yang ada di Indonesia, termasuk bagi mereka yang berdomisili di Kota Padang adalah masih rendahnya produktivitas dan kemampuan berinovasi dalam konteks memodifikasi atau mendiversifikasi produk-produk potensial yang tersedia secara lokal. Kondisi yang demikian menyebabkan pendapatan masyarakat yang bersumber dari hasil-hasil produksi menjadi relatif kecil karena masih lemahnya keahlian dan keterampilan individu sebagai akibat dari lemahnya dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam arti umum dan penguasaan teknologi produk dan jasa-jasa terkait dalam arti khusus.

Informasi Akuntansi

Mulyadi (2001) menyatakan bahwa dalam melaksanakan fungsinya setiap manajer memerlukan informasi, baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif. Informasi kuantitatif dapat dibedakan atas informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Salah satu informasi kuantitatif yang paling sering digunakan adalah informasi akuntansi. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik. Belkaoui (2010) Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif-alternatif tindakan. Pengguna informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan

dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar (*Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM*).

Informasi Akuntansi pada UMKM

Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM membawa pengaruh positif terhadap suatu keberhasilan UMKM. Hal ini di ungkapkan oleh Arlianto (2014), penelitiannya dilakukan pada UMKM Konveksi di desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi pada suatu usaha, maka tingkat keberhasilan UMKM juga akan semakin meningkat. Penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga hal tersebut nantinya dapat menunjang keberhasilan usaha.

Faktor yang Mempengaruhi Informasi Akuntansi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM pada penelitian ini adalah:

Pengetahuan Akuntansi. Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan usaha ekonomi yang diharapkan akan bermanfaat dalam mengambil keputusan oleh pemakai. Penggunaan informasi keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi dan keuangan. Informasi akuntansi di hasilkan untuk tujuan tertentu, dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip yang komersial.

Pelatihan Akuntansi. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha Novianti (2018).

Pendidikan pemilik. Jenjang pendidikan adalah tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No.20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Ayat 8). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Skala Usaha. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang dibedakan menurut perputaran dan aset yang dimiliki perusahaan (Novianti 2018).

Umur usaha. penelitian yang pernah dilakukan Setyaningrum, dkk (2014) mengungkapkan bahwa semakin muda usia perusahaan belum tentu mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan informasi akuntansi dengan optimal dalam rangka menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat bagi keberlangsungan usaha, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur usaha lebih tua. menurut Ulum (2009), umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.

Budaya Organisasi. Definisi budaya organisasi yaitu cara organisasi menjalin interaksi dengan lingkungan yang terintegrasi baik perilaku, asumsi, kisah, gagasan, mitos dan pikiran-pikiran yang menekankan tentang makna

bekerja dalam organisasi. Budaya organisasi merupakan rangkaian dasar dari asumsi-asumsi yang ada. Asumsi tersebut kemudian berkembang di suatu kelompok menjadi acuan bertingkah laku dalam organisasi. Kebiasaan inilah yang akan diwariskan kepada generasi penerus sebagai cara pandang, dasar bertindak dalam organisasi.

Ketidakpastian Lingkungan Bisnis

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting karena menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah pada kejadian dimasa akan datang sulit untuk diperkirakan. Ketidakpastian timbul karena tidak tersedianya informasi yang lengkap pada suatu situasi yang dibahas. Akibat dari segala unsur ketidakpastian itu adalah hasil dari situasi keputusan yang akan dihadapi secara nyata mungkin berbeda dari pada yang diperkirakan pada saat pengambilan keputusannya. Sebagai contoh dalam suatu perusahaan keputusan manajer adalah mesin penggerak segalanya, jadi dalam teori keputusan yang telah ditetapkan oleh manajer harus dikerjakan tetapi dalam prakteknya keputusan itu tetap dijalankan tetapi mungkin dengan jalan yang lebih sederhana. Ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan membutuhkan informasi dengan karakteristik berkecukupan luas agar keputusan yang diambil dapat efektif (Sutapa 2010).

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang tahun 2017 yang berjumlah sebanyak 2.953 UMKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha yang sudah beroperasi lebih dari 5 tahun dan memiliki omset penjualan rata-rata Rp. 50.000.000/tahun. Setelah ditentukan berdasarkan kriteria diatas maka sampel pada penelitian ini berjumlah 203 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 1 menunjukkan hasil penyebaran kuesioner dan jumlah kuisisioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan total kuisisioner yang didistribusikan sebanyak 203 kuisisioner, dan dari jumlah tersebut total kuisisioner yang kembali sebanyak 191 kuisisioner, sehingga *response rate* sebesar 94%. Kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 12 kuisisioner, kuisisioner yang tidak dapat diolah sebanyak 0 kuisisioner. Berdasarkan hal tersebut, maka total kuisisioner yang dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk penelitian ini adalah 191 kuisisioner dengan *response rate* sebesar 94% .

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuisisioner

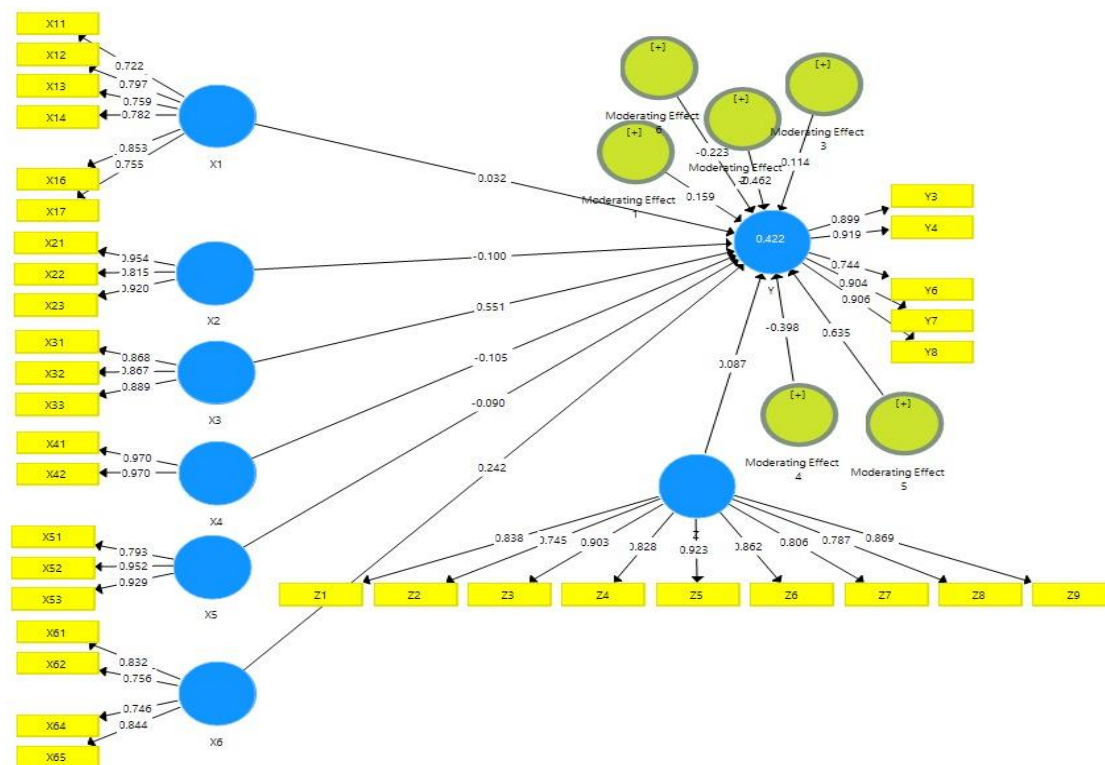
Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	203	100 %
Kuisisioner yang tidak kembali	12	6 %
Kuisisioner yang kembali	191	94 %
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Kuisisioner yang dapat diolah	191	94%

Sumber: data diolah

Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Gambar 1 memperlihatkan hasil evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktur (*innder model*).



Gambar 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pada evaluasi *outer model* ini, masing-masing variabel akan diuji dengan melihat 4 hal yang harus diperhatikan, yaitu: (i) *convergent validity*, (ii) *discriminant validity* dan (iii) *Composite Reliability*. (i) *Convergent Validity* digunakan untuk menguji apakah setiap indikator dari masing-masing variabel dapat digunakan untuk pengujian dan penganalisisan data selanjutnya. Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7 (Ghozali, 2010).

Selanjutnya adalah pengujian (ii) *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali, 2010). *Cross loading* menjelaskan seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh pada masing-masing variabel laten (Ghozali, 2010).

Pengujian yang ketiga yaitu (iii) *composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6. (Ghozali, 2010). Kemudian pengujian yang terakhir pada evaluasi *outer model* adalah (iv) *cronbach alpha*. Uji reliabilitas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7 (Eisingerich dan Rubera, 2010)

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P Values* sebesar 0.785. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis 1 tidak didukung maka pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Suhairi (2004), Setyawan, dkk (2012), Setyaningrum, dkk (2013) dan Lestanti (2014). Temuan ini menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi yang baik tidak menjadi tolak ukur bagi pemilik usaha terhadap menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi tersebut dalam pembuatan keputusan investasi (*desicion maker*) yang baik. Semakin baik pengetahuan akuntansi, maka belum tentu pula semakin besar pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P Values* sebesar 0.558. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis 2 tidak didukung maka pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Hudha (2017), Fuad (2013), Novianti dkk (2018) dan Listiorini

(2018). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudianto & Siregar (2012) dan wulandari (2016) dimana pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dari temuan diatas hal ini mungkin disebabkan karena pelatihan akuntansi merupakan pemahaman seseorang khususnya pemilik/manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi, peningkatan penguasaan teknis akuntansi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi.

Pengaruh Pendidikan Pemilik/ Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan pendidikan pemilik/manajer berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P Values* sebesar 0.000. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis 3 didukung maka pendidikan pemilik/amanjer berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2014), Fuad (2013), dan Novianti dkk (2018). Temuan ini menjelaskan bahwa pada dasarnya keberhasilan suatu usaha tergantung pada pendidikan yang dimiliki oleh pemilik/manajernya, semakin tinggi pendidikan pemilik/manajer pada UMKM maka semakin baik pula penguasaan keterampilan teknis dan kemampuan yg tinggi untuk beradaptasi pada lingkungan bisnisnya dan kemampuan pengelolaan pada informasi akuntansi pada usahanya.

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan Skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P Values* sebesar 0.604. Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh maka hipotesis 4 tidak didukung maka Skala Usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianti dkk (2018), tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fuad (2013) dan Lasdi (2014). Penelitian ini mengungkapkan bahwa skala usaha pada UMKM di kota Padang masih tergolong kecil, sehingga pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi pun sangat kecil dan juga hal ini berarti besar kecilnya skala usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Padang jika tidak diimbangi dengan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi yang baik.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan umur Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P Values* sebesar 0.717. Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh maka hipotesis 5 tidak didukung maka umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2014), Novianti dkk (2018) dan Sari (2012). Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin matang umur usahanya maka belum tentu pemilik mampu menyediakan informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusannya. Hal ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu pemilik usaha belum mampu memahami akan pentingnya menyediakan informasi akuntansi demi kelangsungan usaha.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan Budaya Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P Values* sebesar 0.059. Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh maka hipotesis 6 tidak didukung maka budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2014) dan Nuryanto (2012).

Peran Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel moderasi memperkuat Pengetahuan akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik/Manajer, Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Budaya Organisasi terhadap penggunaan Informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan budaya organisasi terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 tidak didukung. Maka Peran Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh Pengetahuan akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik/Manajer, Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Budaya Organisasi terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Hal ini disebabkan oleh keadaan ketidakpastian suatu lingkungan bisnis tidak mampu mempengaruhi mendorong penggunaan informasi akuntansi lebih banyak dalam pembuatan keputusan. Begitu juga dengan locus pengawasan

internal dan pengetahuan akuntansi yang tinggi tidak memerlukan keadaan lingkungan yang tidak pasti dalam penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan bisnis.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan budaya organisasi penggunaan informasi akuntansi dengan menggunakan ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi. Dengan 191 responden hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur perusahaan dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan bisnis tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan budaya organisasi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini sehingga dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada pemilik UMKM yang ada di Kota Padang tanpa dibedakan jenis komoditi yang diproduksi, sehingga hasil penelitian berlaku untuk Kota Padang saja.
2. Peneliti hanya mengambil variabel sesuai dengan penelitian terdahulu, sehingga belum bisa menjelaskan semua variabel yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan distribusi responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis komoditi dari usaha kecil menengah yang ada di Kota Padang sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain di luar variabel yang ada pada penelitian ini dalam melakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel konsekuen dari penggunaan informasi akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan beberapa variabel lain yang digunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk dikembangkan menjadi moderasi atau mediasi, seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, et al. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)*.
- Anggraini, Yuli. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Survey pada Perusahaan Tour & Travel di Kota Palembang)*. Laporan Akhir Diploma III pada Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Astuti, E., (2007), *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Penggunaan danPenyiapan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*,Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Belkaoui, Riahi Ahmed, 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chiliya, Norman., Lombart, M.R. 2012. *Impact of Level Education and Experience on Profitability of Small Grocery Shop in South Africa*. International Journal Business, Management, Economic Research. Vol.3 No.1.
- Fahrianta, Riswan Yudhi dan Megawati Chandra, 2013. *Pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di kota banjarmasin*. Vol. 14, No. 1. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Fitriyah, H., (2006), *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan InformasiAkuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo*, Tesis, niversitas Airlangga,Surabaya.
- Fuad dan Linear Diah Sitoresmi, 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntasni pada usaha kecil dan menengah (studi pada kub sido rukun semarang)*. Vol. 2, No. 3 ISSN: 2337-3806. Diponegoro Journal Of Accounting.
- Ghozali Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Handayani, D.B. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil Dan Menengah*. Jurnal Akuntabilitas Vol 1, September 2011.
- Hanum, Zulia. 2013. *Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan)*. Akuntansi Bisnis. ISSN:1693-7597, vol.2. September 2013.

- Hendro, 2011. *Dasar - Dasar Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Herzberg, Frederick. 2011. *Herzberg's Motivation-Hygiene Theory and Job Satisfaction in The Malaysian Retail Sector: The Mediating Effect Of Love Money*. Sunway University Malaysia: Teck Hang Tan and Amna Waheed
- Holmes, S And Nicholls., 1988. *An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business*. Journal Of Small Business Management. University Of Newcastle.
- Hudha, Choirul, 2017. *Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dimoderasi ketikpastian lingkungan usaha kecil menengah*, Vol. 5. No. 1, ISSN 2303-324X. Pascasarjana Univ. Negeri Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2006, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta, IAI
- Juniariani, Ni Made Rai dan Made Gede Wirakusuma, 2016. *Pengaruh pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi*. Vol. 21 No. 2 Univ. Udayana.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Jakarta: Erlangga.
- Lasdi, Lodovicus & Winda Mulia, T., 2014. *Company's Internal Characteristics, Environmental Uncertainty, The Use of Accounting Information, and The Performance of SMEs*. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura. Vol.17 No.1, 2014.
- Lestanti, Dwi. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Pengguna Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Listiorini & Desi Ika. 2018 *Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Umkm Mitra Binaan Bank Sumut Medan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4 (1), p-ISSN: 2243-3071 e-ISSN: 2503-0337 UNHAR Medan.
- Novianti, Delfina, dkk. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA). Volume 20 Nomor 3. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.
- Nuryanto, Guyub. 2012. "Pentingnya Budaya Organisasi terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kecamatan Cinere Depok Jawa Barat" UG Jurnal Vol.6 No.5.
- Rudianto, Rizki & Sylvia Veronica Siregar. 2012. "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9/No. 1/Hal 1-21. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sari, Dita P. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Pekanbaru*. Universitas Riau – Pekanbaru
- Setyaningrum, Wiratno dan Sukirman, 2014. *Pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, budaya perusaha dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi (studi empiris terhadap UKM produk unggulan di Kabupaten Banyumas*.
- Wulandari, Chelsy dan Dina Hidayat. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Universitas Islam Riau*. 19, (2), 11-28.